

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:  
**LILIANI**  
NIM: Q 100 110 041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS**

***CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

**DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**OLEH:**

**LILIANTI**

**NIM. Q 100 110 041**

Telah disetujui oleh Pembimbing

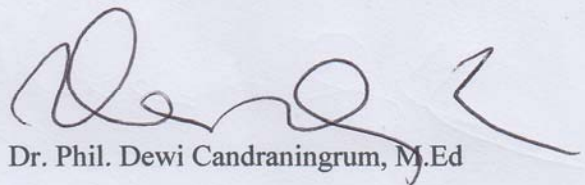
Pada tanggal:

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Phil. Dewi Candraningrum, M.Ed

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI *BERBASIS***  
***CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***  
**DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO**

**Oleh:**

**Lilianti: [lis\\_inda@yahoo.com](mailto:lis_inda@yahoo.com)**

**Sutama: [Sutama\\_mpd@yahoo.com](mailto:Sutama_mpd@yahoo.com)**

**Dewi Chandraningrum: [dewiahmad@yahoo.co.au](mailto:dewiahmad@yahoo.co.au)**

Universitas Muammadiyah Kendari  
Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Surakarta

**ABSTRACT**

The research aimed to describe the management of Teaching Biology Based on Contextual Teaching and Learning. The location of the research was at SMA Negeri 2 Sukoharjo. Specifically, this research is intended to describe the plan, the implementation and the evaluation of Teaching Biology Based on Contextual Teaching and Learning at SMA Negeri 2 Sukoharjo. Techniques of the data collection were through interview, documentation study, and observation. Techniques of data analysis were through three phases namely: data reduction, data presentation, and then conclusion/verification of the data validity. The results of the research were; (1) the planning of biology teaching was covered into lesson plan. The systems of lesson plan were apperception, pre learning, learning process, and after teaching activities. (2) the implementation of teaching biology based on contextual teaching and learning was conducted in three phases that were pre learning, learning, and post learning activities. (3) the evaluation was conducted integrated namely pre test, teaching and learning process, and post test.

Keywords: contextual, evaluation, implementation, planning.

## **Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pembelajaran IPA di sekolah menengah atas, harus pula memiliki kompetensi tamatan yang berkualitas yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan mempunyai kemampuan melaksanakan tugas untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Pembelajaran IPA saat ini lebih diwarnai oleh strategi pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan di lapangan bahwa salah satu metode siswa aktif yang telah diterapkan oleh guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo dalam pembelajaran biologi adalah metode kontekstual. Di mana dalam pembelajaran biologi guru melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa di dorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang secara kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Penerapan pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 2 Sukoharjo telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih banyak permasalahan antara lain dalam menyiapkan perencanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan konteks keberadaan siswa dan sekolah selain itu strategi pembelajaran yang digunakan juga sangat monoton serta dalam menyiapkan media dan sumber belajar belum sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dan sekolah. Hal ini disebabkan karena sebagian guru masih belum memahami seperti yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran dikatakan menggunakan pembelajaran kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual melainkan dikaitkan dengan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitar dengan melibatkan ketujuh komponen utama tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kelas besar maupun kecil, namun akan lebih mudah organisasinya jika diterapkan dalam kelas kecil, penerapan pembelajaran kontekstual dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat sesuai (Muchith, 2008: 48).

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Sudrajat, 2008: 2).

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut (Rohani, 2004: 1).

Menurut Sanjaya (2010: 9) perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada dan mengarah pada proses penerjemahan kurikulum yang berlaku. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk pembentukan iklim sekolah yang kondusif melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga terwujud interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai, dan secara kumulatif akan bermuara pada terbentuknya akhlak mulia dan kepribadian luhur peserta didik. Sebagai bagian dari kegiatan di atas, peserta didik juga mengalami proses pembelajaran melalui kegiatan pengembangan diri (Diknas, 2009: 27). Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 221).

Tujuan penelitian ini secara umum ditempuh untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Secara rinci tujuan penelitian ini ada tiga yaitu: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran biologi berbasis *CTL* di SMA Negeri 2 Sukoharjo, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis *CTL* di SMA Negeri 2 Sukoharjo, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran biologi berbasis *CTL* di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

### **Kajian Pustaka**

Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, yang pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut (Rohani, 2004: 1).

Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan

memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serata usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan (Uno, 2007: 1). Menurut Anonim (2009: 27) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di arahkan untuk pembentukan iklim sekolah yang kondusif melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga terwujud interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai, dan secara kumulatif akan bermuara pada terbentuknya akhlak mulia dan kepribadian luhur peserta didik.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Muchith, 2008: 41).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010: 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Desain penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian etnografi bersifat holistik (Mantja, 2008: 7) artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian pada salah satu variabel tertentu, tetapi didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Data kualitatif dapat diartikan sebagai data dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Sutama, 2010: 198). Sumber data penelitian meliputi informan, dokumen, dan peristiwa atau aktivitas. Informannya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 2 orang guru biologi dan 3 orang siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumen. (Arikunto, 2008: 30) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara. Pada observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan (Sutopo, 2005: 64). Analisis dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut (Moleong, 2007: 160).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 346-347). Teknik domain, teknik taksonomi, teknik komponensial, dan teknik tema. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

### **Hasil Penelitian**

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di peroleh di lapangan, diketahui bahwa setiap rencana pembelajaran kontekstual yang dibuat oleh guru berbentuk langkah-langkah pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan berikutnya disertai dengan alokasi waktu. RPP yang disusun secara rinci sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kurikulum kedalam bentuk silabus dan RPP yang baik. Data tersebut merupakan gambaran yang menyeluruh dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Russel (2007) yang menyimpulkan bahwa: penerapan kurikulum yang baik diawali dari



pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan RPP. Guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam RPP yang lebih rinci.

Penyusunan RPP mata pelajaran biologi didahului dengan identitas berupa mata pelajaran, kelas, semester, dan tahun ajaran. Identitas tersebut ditentukan oleh guru kelas dengan mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Penyusunan RPP mata pelajaran biologi pada dasarnya telah mengacu pada standart nasional pendidikan (SNP). Dalam hal ini guru mata pelajaran dari pengalaman mengajarnya telah memahami betul tentang penentuan identitas mata pelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam menyusun identitas tersebut. Hal ini mendukung hasil penelitian Wei-ping dan Shuo (2010), yang menyatakan bahwa dalam fase perencanaan, objek pelajaran harus terdokumentasi di dalam kurikulum dan program semester.

Setiap rencana pembelajaran kontekstual yang dibuat oleh guru berbentuk langkah-langkah pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan berikutnya disertai dengan alokasi waktu. RPP yang disusun secara rinci sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kurikulum kedalam bentuk silabus dan RPP yang baik. Data tersebut merupakan gambaran yang menyeluruh dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Russel (2007), yang menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan adanya rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dalam menyusun RPP, kurikulum merupakan acuan baku sebagai dasar guru untuk dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Russel (2007), yang menyimpulkan bahwa: Penerapan kurikulum yang baik diawali dari pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran. Guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 2 Sukoharjo telah dilaksanakan sesuai dengan urutan dalam RPP yang dibuat guru. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran biologi ternyata belum semua KD dapat dilakukan dengan metode kontekstual, begitupun dalam menyampaikan apersepsi, dan kegiatan penutup, guru juga belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran kontekstual. Tidak dilaksanakannya kegiatan tersebut disebabkan oleh durasi waktu yang singkat yaitu 2x35 menit yang mana waktu tersebut termasuk pengamatan di luar kelas. Hal ini mendukung hasil penelitian Wei-ping dan Shuo (2010), yang menyatakan bahwa sistem yang menunjang akan dibutuhkan untuk menerima tata tertib dalam tahap perencanaan ini dengan memberi batas waktu dan harus diputuskan dengan sistem yang mendukung dan beberapa partisipan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran kontekstual mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo, terlihat guru berusaha menjelaskan rencana pembelajaran, mengaitkan dengan materi lalu, mengembangkan konsep dan menunjukkan benda-benda di lingkungan sekolah maupun di laboratorium, dan media lainnya sebagai media pembelajaran kemudian menutup pertemuan dengan evaluasi. Dalam penyampaian materi guru biologi tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kesempatan siswa agar mau bertanya kepada guru terkadang tidak dilakukan oleh siswa, jadi sebagai gantinya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memancing pertanyaan agar siswa mau bertanya. Hal ini mendukung penelitian McVea (2007) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pelajaran biologi untuk kelas XI (sebelas) SMA Negeri 2 Sukoharjo ternyata tidak sepenuhnya menggunakan pengamatan lingkungan, namun tetap menggunakan metode yang lain yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan kata lain pembelajaran kontekstual tersebut merupakan sebagian dari metode pembelajaran. Di mana berdasarkan pengamatan peneliti, siswa ditugaskan untuk mengamati benda-benda di

lingkungan atau dilaboratorium sekolah berkisar 30 menit, sehingga waktu yang lain digunakan di kelas untuk melakukan pembahasan hasil pengamatan di lapangan tersebut. Hal ini mendukung penelitian Rassuli (2005) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran.

Pada dasarnya persepsi siswa terhadap pembelajaran kontekstual tergantung pada apa yang diajarkan oleh guru, dan bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran, pembelajaran kontekstual yang disertai dengan diskusi kelompok ternyata lebih efektif jika dibanding dengan metode ceramah. Hal ini didukung hasil penelitian Rassuli (2005) yang menyatakan adanya kenyataan, bahwa persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara berkelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Rassuli (2005) adalah sama-sama menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran biologi dengan memanfaatkan laboratorium sebagai tempat praktikum sedangkan penelitian Rassuli (2005), terfokus pada penggunaan metode pada pembelajaran secara umum.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran Biologi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Evaluasi pembelajaran kontekstual dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan memberikan pertanyaan lisan kepada beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang pernah diberikan. Begitupun *pre test* selalu ditekankan pula oleh kepala sekolah agar dilakukan oleh guru setiap pertemuan sebelum pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap

materi yang pernah diberikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deal (2006), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara bertahap dan berulang-ulang yang diakhiri dengan evaluasi yang tepat, memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengetahui prestasi belajar evaluasi pembelajaran kontekstual melakukan berbagai bentuk evaluasi antara lain melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum (*block*) yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Bentuk ulangan yang disampaikan kepada siswa ditentukan secara jelas dan bersifat menyeluruh, artinya dari semua mata pelajaran dirangkum dalam evaluasi sesuai dengan tahapan pembelajaran sehingga hasil evaluasi tersebut betul-betul memberikan gambaran yang obyektif tentang hasil belajar siswa, hal ini didukung hasil penelitian Russel (2007) yang menyimpulkan bahwa, tingkat kurikulum seharusnya ditingkatkan melalui evaluasi yang tepat agar guru dapat melakukan perubahan terhadap kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data hasil wawancara dan observasi menyebutkan bahwa hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk kenaikan kelas.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk kenaikan kelas. Tindak lanjut pembelajaran merupakan suatu mekanisme pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi evaluasi terhadap kegiatan guru, materi ajar, dan metode pembelajaran, hasil tindak lanjut dianalisis dan digunakan untuk bahan evaluasi dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran masa yang akan datang agar lebih baik. Tindak lanjut bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program proses pembelajaran yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan dalam pembelajaran, kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut merupakan kegiatan guru untuk mengetahui perkembangan dan daya serap siswa terhadap pembelajaran. Namun perbedaan dalam penelitian ini berfokus

pada evaluasi pembelajaran biologi berbasis kontekstual, sedangkan penelitian Deal (2006) meneliti tentang evaluasi pembelajaran secara umum.

Dalam perencanaan model pembelajaran kontekstual, seyogyanya guru harus mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari bidang kajian yang akan diajarkan, guru juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik dalam artian sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar kompetensi dasar pada kajian yang telah ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran kontekstual diawali dengan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran biologi, cara yang paling praktis adalah menuliskannya di papan tulis dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut yang akan dikuasai oleh peserta didik.

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran kontekstual adalah mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan penugasan atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, guru menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik dan membaca materi pelajaran tertentu.

### **Simpulan dan Saran**

Perencanaan pembelajaran biologi diwujudkan dalam bentuk RPP. Sistematika RPP yaitu: apersepsi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis kontekstual dilakukan dalam tiga tahap yang meliputi; tahap awal pembelajaran, tahap penyampaian inti pembelajaran, dan tahap akhir pembelajaran. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran biologi dilakukan secara menyeluruh yaitu *pre test*, proses pembelajaran, dan *pos test*.

Ada empat saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai kontribusi atau sumbang pemikiran terhadap pengelolaan pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 2 Sukoharjo; Sebaiknya kepala sekolah melakukan supervise klinis, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan langkah-langkah dengan benar. Dalam

melakukan evaluasi seyogyanya guru mempersiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa dan instrument evaluasi. Untuk siswa disarankan agar dalam menerima pelajaran yang diberikan guru sebaiknya selalu ditanyakan kembali agar tidak mudah dilupa. Untuk peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian tentang pembelajaran agar semakin banyak temuan penelitian yang berdampak pada perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak KOPERTIS Wilayah IX yang telah memberi rekomendasi dan dukungan secara administrasi. Kepada dinas pendidikan tinggi yang telah membantu dalam hal pendanaan biaya melalui Beasiswa Pendidikan Pascasarjana (BPPS). Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Pascasarjana dan Ketua Lembaga Penelitian UMS beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas dan dorongan sehingga kami bisa melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru SMA Negeri 2 Sukoharjo, yang telah membantu proses penelitian sehingga berjalan sesuai perencanaan.

## Daftar Pustaka

- Diknas. 2009. *Panduan Implementasi Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Tim Nasional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voice From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Noice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Olney.
- Dewi Candraningrum 2013. "Negotiating Women's Veiling, Politics and Sexuality in Contemporary Indonesia". Irasec's Occasional Paper.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mantja, W. 2008. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit ElangMas.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda Karya.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: raSAIL Media Group.
- McVea, D.A. & K.G. Pearson. 2007. "Contextual Learning and Obstacle Memory In The Walking Cat". *Integrative and Comparative Biology*. Volume 47 Number 4: 457-465.
- Prof. Abdul Ngalim, 2005. *Penyajian Informasi Istilah Perbankan dan Keberlangsungan Nasabah Bank*. di Kota Surakarta, Humaniora.
- Rassuli, Ali, John P Manzer, 2005. *Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning*. *Journal of Education for Business*, Washington.
- Russel, Vivienne, 2007, *Plans for Slimmer, More Flexible Curriculum Welcomed, Public Finance*, Academic Research Library, pg.11.

- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, akhmad. 2008. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Desember 2012.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutopo, Bagong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Uno. Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wei-piing, Lu dan Shao, Zuo. 2010. *Development on Quality Assurance of Teaching and Learning*. Jurnal Manajemen Science and Engineering. Volume 4 Nomer 2: 62-68.